

**STUDI HISTORIS MUSEUM RUMAH SEJARAH KALIJATI SUBANG
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN IPS TAHUN 2017**

ARTIKEL



Oleh:

IKHSAN GINANJAR

NIM 15255140021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ikhsan Ginanjar
Nomor Induk Mahasiswa : 15255140021
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Fakultas : Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Artikel : Studi Historis Museum Rumah Sejarah Kalijati
Subang Dalam Perspektif Pendidikan IPS Tahun
2017.

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Artikel ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Yang menyatakan



Ikhsan Ginanjar
NIM. 15255140021

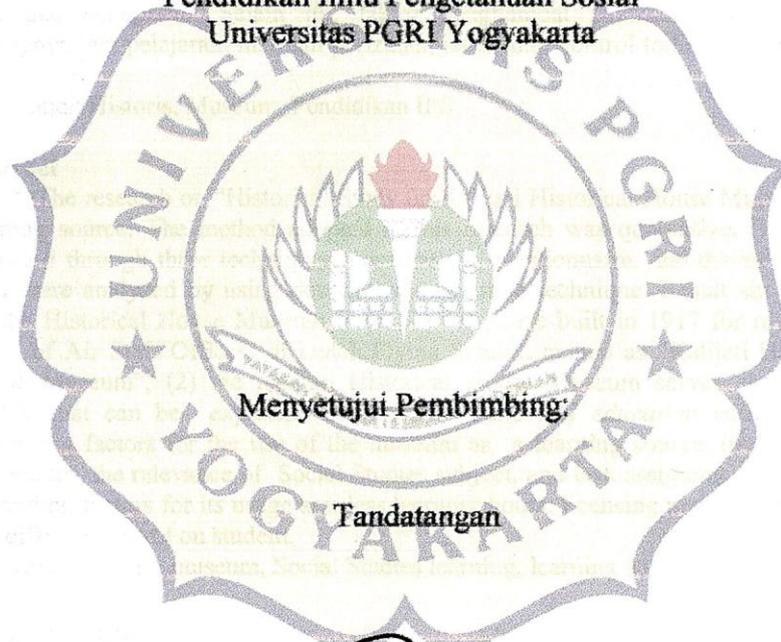
LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI HISTORIS MUSEUM RUMAH SEJARAH KALIJATI SUBANG
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN IPS TAHUN 2017**

IKHSAN GINANJAR

NIM 15255140021

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magister (S2)
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas PGRI Yogyakarta



Menyetujui Pembimbing:

Nama

Tandatangan

Tanggal

Prof. Dr. Djoko Suryo
NIP. 19391230200510 1004

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Djoko', written over a horizontal line.

26 Oktober 2017

STUDI HISTORIS MUSEUM RUMAH SEJARAH KALIJATI SUBANG DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN IPS TAHUN 2017

Ikhsan Ginanjar dan Djoko Suryo*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejarah Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Museum Rumah Sejarah merupakan rumah dinas yang dibangun tahun 1917 untuk tempat tinggal Perwira Staf dari Sekolah Penerbang Hindia Belanda dengan nama “Museum Rumah Sejarah Kalijati”. (2) Museum Rumah Sejarah Kalijati merupakan fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan berbagai kegiatan *edukasi historis*. (3) Faktor pendukung pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, adalah: kurikulum 2013, relevansi mata pelajaran IPS, dan penugasan. Selain itu, faktor penghambat pemanfaatannya, adalah kurangnya jam pelajaran, masalah perizinan, jarak, dan kontrol terhadap siswa yang sulit.

Kata kunci: Historis, Museum, Pendidikan IPS

Abstract

The research on “Historical Study on Kalijati Historical House Museum as a learning source. The method adopted in this research was qualitative. Data were collected through three techniques, observation, questionnaire, and documentation. Data were analyzed by using descriptive-qualitative technique. Result shows that: (1) the Historical House Museum is an official house built in 1917 for residential house of Air Staff Officers of Dutch Flying School, named as “Kalijati Historical House Museum”, (2) the Kalijati Historical House Museum serves as a public facility that can be exploited for various *historical education* activities; (3) supporting factors for the use of the museum as a learning source, involve 2013 curriculum, the relevance of Social Studies subject, and task assigning. In addition, impending factors for its usage are: less learning hours, licensing problem, distance, and difficult control on student.

Keywords: history, museum, Social Studies learning, learning source

PENDAHULUAN

Sejarah membekali “kemampuan mental yang sangat berharga yang dinamakan dengan kemampuan menilai”. Di samping itu, diterangkan peranan sejarah sebagai alat untuk mengubah cara berpikir masyarakat, meningkatkan pengetahuan, bukan untuk mengingat nama dan tanggal, tetapi untuk memahami, menilai, dan mengambil sikap dengan hati-hati. Selain dari teologi, sejarahlah

* Ikhsan Ginanjar adalah Mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta. Artikel ini diangkat dari Tesis Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta 2017 dan Djoko Suryo adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

yang paling baik mengajarkan budi pekerti karena menimbulkan sikap rendah hati dan rasa takjub terhadap luasnya sejarah manusia. Sejarah menyangkut persoalan kesinambungan dan perubahan dari manusia untuk dapat belajar. Generasi sekarang tentu tidak ingin mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat pada masa lalu. Sementara itu keberhasilan patut dicontoh dan ditingkatkan lagi.

Museum merupakan suatu objek atau tempat yang sangat tepat untuk dikunjungi karena di dalam museum terdapat unsur pembelajarannya yang memiliki nilai tersendiri bagi pengunjung. Selain itu, museum bukan saja dapat dijadikan sebagai tempat yang membuat pengunjung merasakan senang dan *relaks* setelah mengunjungi museum tetapi juga untuk menambah wawasan pengetahuannya setelah berkunjung ke museum. Di dalam museum, pengunjung dapat belajar mengenai sejarah ataupun peninggalan-peninggalan dan benda-benda kuno yang bersejarah.

Oleh karena itu, museum memiliki potensi tinggi sebagai salah satu sumber belajar, namun permasalahannya, museum sering hanya ditempatkan pada posisi yang tak berbeda dengan *art shop* atau *gallery*, indah tetapi kurang informatif. Walaupun koleksinya cukup memadai, namun tampilan dan penyajiannya kurang terkonsep, sehingga Museum tidak mampu membangun ikatan emosional dengan pengunjung. Pada awal perkembangannya, museum hanya diminati oleh kalangan terbatas dan berkelas tertentu. Namun di era modern saat ini, museum menjadi lebih terbuka untuk umum sebagai tempat edukasi dan rekreasi.

Pendidikan yang merupakan ujung tombak pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif meningkatkan kualitas dan juga kuantitas.

Upaya pengembangan pendidikan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran akan lebih hidup apabila terjalin kerjasama diantara peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berpikir.

Pendidikan IPS dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia dimana mereka hidup. Mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang diperlukan tentang hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kompleksitas atau kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta budaya yang mereka ciptakan, lebih mengetahui perbedaan gagasan sikap, nilai, dan cara berpikir, dalam menjaga dan mengerjakan, dalam sedikit teori, tentang semua ilmu pengetahuan sosial menurut Fraenkel dalam (Susanto, 2013: 141)

Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan formal, pendidikan nasional dilaksanakan di kelas melalui proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah IPS. IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan di padukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah (Wahidmurni, 2017: 15).

Nilai dari peninggalan sejarah yang terdapat di museum dapat menjadi salah satu referensi kesadaran bagi bangsa Indonesia, khususnya siswa sebagai generasi

penerus untuk membangun kehidupan masa depan yang lebih baik, tidak hanya pada tatanan kemakmuran secara ekonomis, namun memiliki identitas kebangsaan yang beradab. Secara tidak langsung, museum sangat erat dengan pendidikan sejarah dan merupakan salah satu sumber belajar sejarah di antara sumber-sumber belajar lain, seperti candi-candi, piagam/inskripsi dan buku-buku. Museum tidak hanya melengkapi informasi, melainkan juga merangsang minat dan menjadi sarana penting bagi siswa untuk lebih mengerti sejarah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Museum Rumah Sejarah belum mampu menarik perhatian siswa guna dimanfaatkan sebagai objek pendidikan. Ketidaktertarikan siswa terhadap museum, terlihat dari minimnya pengunjung dari pihak sekolah. Benda-benda bersejarah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana apresiasi terhadap fakta sejarah sekaligus sebagai sumber belajar. Selama ini, Museum Rumah Sejarah Kalijati kurang dikenal masyarakat dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk sumber belajar sejarah. Sekolah-sekolah belum mempunyai kegiatan yang rutin untuk mengunjungi museum sehingga siswa kurang paham terhadap Museum Rumah Sejarah Kalijati.

Koleksi benda-benda bersejarah yang terdapat di Museum Rumah Sejarah dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi atau pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dari penerima pesan untuk terciptanya bentuk-bentuk komunikasi antara pemberi dan penerima pesan tanpa terjadi kesalahpahaman. Kedudukan, fungsi dan peranan koleksi benda bersejarah sangat strategis karena menyangkut pembentukan aspek-aspek ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai pada siswa untuk setiap jenjang pendidikan. Nilai yang diperoleh dari pembelajaran melalui museum sebagai sumber belajar adalah mengembangkan

kesadaran nasional sebagai daya mental proses pembangunan nasional dan identitas bangsa.

Dengan dilatarbelakangi hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Museum Rumah Sejarah yang ada di Kalijati Kabupaten Subang. Kemudian, peneliti menyusun penulisan ini dengan judul “Studi Histori Museum Rumah Sejarah Kalijati Dalam Perspektif Pendidikan IPS Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa kata-kata dan hasilnya berupa uraian (deskripsi) atau cerita. Pengertian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme penelitian menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian (Burhan Bungin, 2007: 5).

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola museum dan guru. Untuk memperoleh data yang lengkap, dan menyeluruh maka dilakukan wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkaitan di antaranya, petugas museum dan pengunjung museum. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2012:308).

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif (*components of data analysis: interactive model*) (Miles and Huberman dalam Punch, 1994: 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Museum Rumah Sejarah merupakan Museum umum yang terletak di Pangkalan TNI Angkatan Udara (Lanud) Suryadarma, Kalijati, Subang, Jawa Barat. Kondisi bangunannya tetap terjaga karena sejak kemerdekaan berada di dalam lingkungan Pangkalan Udara (PU) Militer bernama PU Kalijati (berganti menjadi Lanud Suryadarma sejak 7 September 2001).

Museum Rumah Sejarah Kalijati merupakan saksi bisu Sejarah menyerahnya belanda kepada Jepang di kalijati melakukan perundingan di rumah dinas belanda kala itu yang sekarang menjadi Museum Rumah Sejarah Kalijati. Belanda Menyerahkan Kekuasaannya Kepada Jepang Tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati.

Setelah tiga setengah abad lamanya menguasai Indonesia Belanda menyerahkan kekuasaannya kepada Jepang. Jepang menduduki Indonesia selama tiga setengah tahun meskipun relatif singkat cukup membuat goresan bagi perjuangan bangsa. Semuanya tidak akan terlupakan bangsa Indonesia dari masa kemasa.

Pembahasan

Museum Rumah Sejarah Kalijati merupakan fasilitas publik yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat umum sebagai penambah pengetahuan tentang sejarah lokal bangsa Indonesia. Sejak difungsikan sebagai Museum berbagai kegiatan *edukasi historis* telah dilaksanakan disana. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya *study tour* dari berbagai kalangan pendidikan PAUD, SD, SMP dan berbagai kunjungan lainnya yang memanfaatkan museum.

Museum Rumah Sejarah Kalijati merupakan saksi bisu Sejarah menyerahnya belanda kepada Jepang di kalijati melakukan perundingan di rumah dinas belanda kala itu yang sekarang menjadi Museum Rumah Sejarah Kalijati. Belanda Menyerahkan Kekuasaannya Kepada Jepang Tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati. Museum Rumah Sejarah kalijati demikian nama museum yang berdiri sejak tahun 1917 sampai saat ini tetap eksis walaupun telah berusia hampir seabad sebagai tempat bekas perundingan Belanda dan Jepang tahun 1942.

Museum Rumah Sejarah Kalijati merupakan Rumah Dinas peninggalan Bangsa Belanda yang masih asli terletak di kawasan Lanud Suryadarma Kalijati. Rumah Sejarah Kalijati memiliki 2 ruang pameran di dalamnya dan ruang bekas perjanjian antara Jepang dan Belanda. Didalam akses menuju Museum Rumah

Sejarah Kalijati pengelola memberi kemudahan dalam memberikan akses bagi masyarakat yang ingin sekedar berkunjung dan menambah pengetahuan saja.

Fasilitas yang dimiliki oleh Museum Rumah Sejarah memang memberi kemudahan bagi pengunjung untuk menikmati maupun mempelajari koleksi yang ada di sana. Meskipun demikian pemanfaatan Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sarana pembelajaran belum digunakan secara maksimal. Selama ini hanya di gunakan untuk penelitian di luar jam pelajaran sekolah seperti untuk observasi maupun tugas karya ilmiah. Selain itu juga minat kunjungan siswa SMA dan SMK sangat kurang, berdasarkan data tahun 2017 bulan januari sampai juli, kunjungan siswa setingkat sekolah menengah atas tidak ada sama sekali.

Pemanfaatan Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar memang memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran aktif bagi siswa. Apabila dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran maka pembelajaran yang dapat di lakukan di Museum Rumah sejarah Kalijati mampu menarik siswa untuk aktif mempelajari materi yang berkaitan dengan dengan sejarah lokal karena memiliki historis tempat penyerahan kekuasaan Belanda kepada Jepang.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar

a. Faktor Pendukung

Pemanfaatan Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar memang memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini didukung dengan adanya Kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran aktif bagi siswa.

Museum sebagai sumber belajar dapat memotivasi belajar siswa, mendukung pencapaian kompetensi siswa dan mendukung program pengajaran. Faktor pendukung lainnya adalah relevansi dengan materi dan kompetensi pembelajaran bidang studi IPS pelajaran sejarah dan Penugasan yang mengharuskan berkunjung ke Museum.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya jam pelajaran bagi mata pelajaran Sejarah Indonesia wajib yang hanya mendapat 2 jam pelajaran perpekan, sedangkan siswa SD hanya mendapatkan 2 jam pelajaran IPS per pekan. Masalah perijinan dari pihak sekolah menjadi permasalahan selanjutnya Karena membawa siswa keluar sekolah juga menjadi resiko yang harus di tanggung oleh guru. Jarak museum yang setiap sekolah memiliki jarak yang berbeda, bagi siswa yang jarak sekolahnya jauh tentu sulit menjangkaunya dan berpengaruh bagi sisi waktu serta keamanan siswa di perjalanan. Kontrol siswa yang sulit karena pelajaran di lakukan di ruang kelas sehingga siswa menjadi lebih sulit di awasi oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa Museum Rumah Sejarah merupakan Museum umum yang terletak di Pangkalan TNI Angkatan Udara (Lanud) Suryadarma, Kalijati, Subang, Jawa Barat. Museum Rumah Sejarah pada awalnya merupakan rumah dinas biasa yang dibangun tahun

1917 untuk tempat tinggal Perwira Staf dari Sekolah Penerbang Hindia Belanda di PU Kalijati. Guna mengenangnya sebagai tempat bersejarah, atas inisiatif Komandan Lanud Kalijati saat itu, Letkol Pnb Ali BZE, maka pada tanggal 21 Juli 1986 diresmikan sebagai sebuah museum dengan nama “Museum Rumah Sejarah Kalijati”.

Dengan adanya Museum Rumah Sejarah Kalijati diharapkan agar masyarakat terutama pelajar sebagai generasi penerus akan mengenal sejarah lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Subang Jawa Barat. Di samping itu agar masyarakat Kabupaten Subang mengetahui keberadaan museum yang mempunyai nilai edukatif yang sangat bermanfaat bagi pengetahuan. Pada setiap kunjungan pihak Museum Rumah Sejarah Kalijati memberikan fasilitas layanan edukasi yang diberikan pada saat pengunjung berada di Museum Rumah Sejarah Kalijati sehingga memudahkan pengunjung untuk mempelajari *historis* Museum Rumah Sejarah Kalijati.

Untuk memanfaatkan Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar didukung dengan adanya kurikulum 2013, relevansi dengan materi pelajaran dan penugasan oleh guru, guru dapat melakukannya dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti memberikan tugas portopolio atau dengan metode *project base learning*. Pemanfaatan museum dapat dilakukan dengan kegiatan observasi yang dilakukan siswa dengan anjuran dari guru untuk ke museum. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai munculnya suatu gagasan dan ide baru yang dapat merangsang siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam berpikir kritis secara optimal.

Kurangnya pemanfaatan Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar tersebut bukan tanpa alasan. Ada beberapa faktor yang menjadikan para guru tidak melakukan pembelajaran di Museum Rumah Sejarah Kalijati, faktor tersebut diantaranya ialah sebagai berikut: kurangnya jam pelajaran, masalah perijinan, jarak, dan kontrol siswa yang sulit.

Saran

1. Bagi Praktisi Museum diharapkan senantiasa meningkatkan diri baik di bidang perolehan koleksi benda-benda museum maupun di bidang pelayanan. Semuanya tidak terlepas dari dana yang tersedia. Ada baiknya diciptakan sponsor untuk ikut mendanai museum-museum yang kekurangan dana di samping yang bersangkutan perlu berswasembada dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan sekolah.
2. Pemerintah agar pemanfaatan Museum Rumah Sejarah Kalijati sebagai sumber belajar bisa maksimal dibutuhkan publikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga bekerja sama secara sinergi dengan untuk menghimbau agar sekolah-sekolah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar.
3. Sekolah untuk melakukan kunjungan siswa atau guru sering mengalami kesulitan masalah perijinan oleh karena itu yang akan melakukan kunjungan harus di berikan kemudahan dalam pemberian ijin agar tidak terhambat perijinannya untuk melakukan kunjungan ke Museum.
4. Guru sebagai sumber belajar utama dalam pemanfaatan museum tersebut harus membimbing dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan museum

dengan koleksi benda-benda museum. Seharusnya, guru menjelaskan manfaat koleksi benda-benda museum sesuai dengan kompetensi dasar bukan petugas museum. Tidak hanya memberikan tugas saja, melainkan pendampingan juga perlu. Hal tersebut bertujuan agar memaksimalkan tujuan pembelajaran.

5. Siswa perlu meningkatkan kesadaran diri bahwa Museum merupakan tempat edukasi yang sangat penting untuk pengetahuan akademisnya terutama di bidang sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin, 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.

Punc, Keith F. 1994. *Introduction to Research Methods in Education*. London: Sage Publications Ltd.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Wahidmurni. 2017. *Metodologi pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.